



Application of *Activity-Based Costing* Method in Calculating Room Rates at Sunrise Gorontalo Hotel

Rafael Chrisna Lumenta^{1*}, Victorina Tirayoh², Djeini Maradesa³
Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Rafael Chrisna Lumenta faellumenta03@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: ABC, Room Rates, Cost Efficiency

Received : 20, September

Revised : 22, November

Accepted: 24, January

©2026 Lumenta, Tirayoh, Maradesa:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Tourism is an activity carried out within a certain period with planning to meet the needs of individuals or groups. In tourism activities, hotels are important facilities as a means of rest for tourists. Determining the right room rates is an important aspect in maintaining the sustainability of the hotel business, especially in conditions of increasingly fierce competition. In reality, many hotels still use traditional cost calculation methods, which can potentially lead to inaccuracies in rate determination. This study aims to analyze the application of the ABC method in calculating room rates at the Sunrise Gorontalo Hotel. This study uses a descriptive qualitative method through interviews, observations, and documentation. The results show that the ABC method produces lower and more accurate room rates compared to traditional methods, indicating overcosting. The ABC method is considered more efficient and competitive in providing cost information.

Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Perhitungan Tarif Kamar pada Hotel Sunrise Gorontalo

Rafael Chrisna Lumenta^{1*}, Victorina Tirayoh², Djeini Maradesa³

Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Rafael Chrisna Lumenta faellumenta03@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: ABC, Tarif Kamar, Efisiensi Biaya

Received : 20, September

Revised : 22, November

Accepted: 24, Januari

©2026 Lumenta, Tirayoh, Maradesa:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan dalam periode tertentu dengan perencanaan untuk memenuhi kebutuhan individu atau kelompok. Dalam kegiatan pariwisata, hotel menjadi fasilitas penting sebagai sarana beristirahat bagi wisatawan. Penentuan tarif kamar yang tepat merupakan aspek penting dalam menjaga keberlangsungan usaha perhotelan, khususnya pada kondisi persaingan yang semakin ketat. Kenyataannya, masih banyak hotel yang menggunakan metode perhitungan biaya tradisional sehingga berpotensi menimbulkan ketidakakuratan dalam penentuan tarif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode ABC dalam perhitungan tarif kamar pada Hotel Sunrise Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ABC menghasilkan tarif kamar yang lebih rendah dan lebih akurat dibandingkan metode tradisional, sehingga mengindikasikan adanya overcosting. Metode ABC dinilai lebih efisien dan kompetitif dalam penyediaan informasi biaya.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan dalam periode tertentu dengan perencanaan untuk memenuhi kebutuhan individu atau kelompok. Dalam kegiatan pariwisata, hotel menjadi fasilitas penting sebagai sarana beristirahat bagi wisatawan. Oleh karena itu, hotel harus dikelola dengan baik agar mampu memberikan kepuasan kepada tamu. Seiring pesatnya pertumbuhan industri perhotelan di Indonesia dan meningkatnya persaingan, Hotel Sunrise Gorontalo perlu menerapkan strategi yang tepat agar tetap kompetitif dan menguntungkan, salah satunya melalui penetapan tarif kamar yang akurat dan sesuai dengan kondisi operasional.

Hotel merupakan usaha akomodasi yang menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman, serta layanan lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersial. Pelayanan hotel mencakup fasilitas yang ditawarkan serta kualitas layanan karyawan, yang berperan penting dalam menciptakan kenyamanan dan kepuasan tamu. Sunrise Hotel sebagai perusahaan jasa perhotelan berupaya meningkatkan tingkat hunian melalui promosi dan penetapan tarif kamar yang tepat. Penentuan tarif kamar sangat memengaruhi perolehan laba dan jumlah hunian, sehingga harus mempertimbangkan jenis kamar, tingkat hunian, serta persaingan dengan hotel sejenis. Oleh karena itu, pengelolaan tarif kamar yang kompetitif menjadi faktor penting bagi keberlanjutan usaha Sunrise Hotel.

Banyak hotel masih menetapkan tarif kamar menggunakan metode tradisional yang hanya memperhitungkan biaya langsung dan alokasi biaya tidak langsung secara sederhana, sehingga berpotensi menimbulkan distorsi biaya. Ketidakakuratan ini dapat menyebabkan tarif kamar tidak optimal dan berdampak pada daya saing serta profitabilitas hotel. Permasalahan tersebut juga terjadi pada Hotel Sunrise Gorontalo, di mana metode tradisional belum mencerminkan seluruh biaya aktivitas operasional seperti pembersihan, pemeliharaan, dan pelayanan tamu. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan metode ABC untuk menghitung harga pokok kamar secara lebih akurat. Hasil perhitungan dengan metode ABC selanjutnya dibandingkan dengan tarif yang ditetapkan manajemen hotel guna menilai perbedaan dan tingkat keakuratannya.

ABC bekerja dengan memfokuskan perhitungan biaya pada aktivitas dalam siklus produksi jasa, karena setiap jasa memerlukan aktivitas tertentu yang mengonsumsi sumber daya melalui cost driver. Dengan pendekatan ini, pengalokasian sumber daya menjadi lebih akurat karena biaya ditelusuri berdasarkan aktivitas yang sebenarnya. Metode ABC menghubungkan konsumsi sumber daya dengan aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan jasa sehingga mampu mencerminkan biaya produksi secara lebih realistis. Penerapan ABC juga mengurangi potensi penyimpangan biaya dari anggaran, meningkatkan efektivitas pengendalian internal, serta membantu mendeteksi pemborosan sejak dini. Selain itu, ABC mendorong perbaikan proses secara berkelanjutan dari sisi biaya dan waktu.

Penelitian Militia Matheos (2024) menunjukkan bahwa metode Activity Based Costing (ABC) menghasilkan perhitungan harga pokok kamar yang lebih rinci dan akurat dibandingkan metode yang digunakan Merapi Merbabu Hotel Bekasi, karena biaya dialokasikan berdasarkan berbagai aktivitas. Sementara itu, penelitian Nikolaus Refo Pesoth (2021) menemukan bahwa penerapan metode ABC di Heine Hotel menghasilkan harga pokok kamar yang lebih rendah dari tarif manajemen, sehingga mencerminkan efisiensi dan ketepatan perhitungan biaya. Objek penelitian yaitu Hotel Sunrise Gorontalo, hotel bertempat di Jln. Kasuari I, heledulaa sel., Kec. Kota Timur., Kota Gorontalo. Dengan banyaknya industri serupa yang ada di Kota Gorontalo membuat persaingan yang terjadi dalam bisnis perhotelan semakin meningkat, peningkatan kualitas pelayanan serta produk yang ditawarkan harus memenuhi keinginan pelanggan agar supaya di cap baik oleh Masyarakat yang ada.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengenali, mencatat, dan melaporkan aktivitas ekonomi suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Kieso et al., 2019). Fauziah (2020) menyatakan bahwa akuntansi memiliki peran strategis dalam menyediakan informasi keuangan guna menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan. Secara umum, akuntansi mencakup rangkaian proses yang sistematis, mulai dari pencatatan transaksi, pengklasifikasian data, hingga penyusunan serta penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Manajemen Biaya

Menurut Broto (2021), manajemen biaya merupakan proses pengembangan dan pemanfaatan informasi biaya untuk mendukung pengambilan keputusan dalam organisasi. Informasi ini dikembangkan sepanjang rantai nilai, mulai dari peristiwa bisnis hingga keputusan manajerial. Fokus utama manajemen biaya terletak pada kegunaan dan ketepatan waktu informasi, berbeda dengan laporan keuangan yang lebih menekankan akurasi dan kepatuhan terhadap standar pelaporan. Departemen keuangan berperan dalam mengelola sistem pelaporan keuangan serta sistem pendukung lainnya, seperti penggajian, jaminan keuangan, dan perpajakan.

Hotel

Hotel merupakan usaha akomodasi komersial yang menyediakan layanan penginapan, makanan dan minuman, serta fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan tamu, baik untuk keperluan bisnis maupun rekreasi (Hulfa et al., 2024; Kredo, 2023). Dalam industri pariwisata, hotel memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas utama pariwisata, di mana kualitas layanan dan fasilitas sangat memengaruhi kepuasan tamu serta citra suatu destinasi. Oleh karena itu, manajemen hotel perlu berfokus pada peningkatan layanan dan pengalaman pelanggan guna meningkatkan daya saing serta berkontribusi terhadap perekonomian.

Kualitas Fasilitas

Menurut Rahman (2021), kualitas mencerminkan kemampuan produk atau jasa dalam memenuhi kebutuhan dan standar yang telah ditetapkan. Sementara itu, Kotler dalam Savitri (2021) menjelaskan bahwa fasilitas merupakan sarana yang disediakan perusahaan untuk memberikan kenyamanan dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Kualitas dan fasilitas memiliki keterkaitan erat dalam menciptakan kepuasan konsumen, di mana kualitas menjadi indikator utama keberhasilan layanan dan fasilitas berperan sebagai pendukung kenyamanan. Kedua aspek ini penting dalam membangun citra perusahaan, meningkatkan loyalitas pelanggan, serta menciptakan keunggulan kompetitif.

Kualitas Karyawan

Menurut Dessler (2020), kualitas karyawan merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja individu dan organisasi. Kualitas tersebut dapat dilihat dari keterampilan dan pengetahuan yang relevan, pencapaian kinerja, kemampuan bekerja dalam tim, tingkat motivasi dan keterlibatan, serta sikap dan etika kerja. Karyawan yang memiliki kualitas tinggi cenderung mampu menjalankan tugas secara efektif, berkontribusi positif dalam lingkungan kerja, dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Metode Tradisional

Menurut Hansen dan Mowen dalam Danuarta dan Prijanto (2023:4), sistem biaya tradisional membebankan biaya berdasarkan volume produksi, seperti unit atau jam kerja, sehingga sering tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya dan berpotensi menimbulkan *under costing* atau *over costing*. Selain itu, sistem ini hanya memperhitungkan biaya produksi dan mengabaikan biaya nonproduksi, sehingga informasi biaya yang dihasilkan kurang akurat dan kurang mendukung pengelolaan biaya jangka panjang.

Penentuan Harga Jual

Penetapan harga jual merupakan keputusan strategis yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha. Sudarsono (2020:39) menyatakan bahwa kebijakan harga berfungsi sebagai pedoman dengan menetapkan faktor dan prinsip penentuan harga, tanpa menentukan harga secara langsung. Salah satu metode yang umum digunakan adalah penetapan harga berbasis biaya, yang meliputi *cost plus pricing*, *mark up pricing*, serta penetapan harga jual produsen sebagai acuan dalam tahapan distribusi selanjutnya.

ABC

Savitri dan Andreas (2023:33) menyatakan bahwa metode ABC adalah cara perhitungan biaya yang mendistribusikan biaya sesuai dengan aktivitas yang menggunakan sumber daya. Metode ini didasarkan pada hubungan sebab-akibat antara sumber daya, aktivitas, *cost driver*, dan objek biaya. Dengan demikian, alokasi biaya overhead menjadi lebih tepat dan sesuai dengan realitas biaya yang terjadi. Penerapan metode ABC dapat meminimalkan distorsi biaya serta memberikan informasi yang lebih akurat untuk menilai profitabilitas,

mengendalikan biaya, dan mendukung pengambilan keputusan manajerial, sehingga Perusahaan dapat memperkuat posisi kompetitifnya dengan mengoptimalkan efisiensi biaya sekaligus meningkatkan kualitas.

Kelebihan dan Kekurangan Activity Based Costing

Menurut Savitri dan Andreas (2023:35), ABC memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan ABC antara lain meningkatkan akurasi biaya melalui pengalokasian berdasarkan aktivitas, membantu pengendalian biaya dengan mengidentifikasi pemborosan, serta mendukung peningkatan layanan dan efisiensi operasional. Namun, ABC juga memiliki kekurangan, yaitu biaya implementasi yang relatif tinggi, tingkat kompleksitas yang besar dalam pengumpulan dan analisis data, serta waktu penerapan yang lebih lama dibandingkan metode biaya tradisional.

Model Tingkatan Aktivitas ABC

Definisi aktivitas perusahaan berbeda tergantung skala usaha. Pada perusahaan besar, aktivitas dianggap sebagai proses yang memerlukan waktu dan biaya signifikan, sedangkan pada perusahaan kecil dan menengah, aktivitas yang lebih sederhana sering digabungkan untuk mempermudah perhitungan. Menurut Savitri dan Andreas (2023:35–36), dalam metode ABC, aktivitas dibagi menjadi empat tingkat: unit level, yang terjadi setiap produk dihasilkan; batch level, terkait produksi setiap batch; product sustaining, untuk pengembangan dan pemeliharaan mutu produk; serta facility sustaining, yang mencakup pemeliharaan kapasitas dan fasilitas produksi.

Cost Driver

Menurut Risna (2022:5), cost driver adalah faktor yang memengaruhi perubahan total biaya sesuai tingkat aktivitas, seperti jumlah unit produksi, pesanan, atau intensitas aktivitas. Cost driver digunakan untuk mengukur penggunaan sumber daya pada setiap aktivitas dan menjadi variabel utama dalam penentuan biaya produksi. Dalam metode ABC, cost driver berperan penting untuk alokasi biaya yang lebih tepat, pengendalian biaya, penetapan harga, serta perencanaan anggaran, karena cost driver merupakan penyebab timbulnya biaya, sementara aktivitas adalah akibatnya. Supriyono dalam Sujarweni (2022:126) menambahkan bahwa cost driver sebaiknya mudah diukur, tersedia datanya, dan memiliki korelasi tinggi dengan biaya untuk menghasilkan perhitungan yang akurat..

Cost Pool

Risna (2020:5-6) memaparkan bahwa *cost pool* adalah wadah pengumpulan biaya yang diakibatkan oleh penggunaan sumber daya demi tujuan operasi perusahaan. Karena *cost pool* disusun berdasarkan aktivitas yang berkaitan langsung dengan *cost driver*, maka semakin tinggi kesamaan (homogenitas) aktivitas tersebut, semakin sedikit pula kelompok biaya yang dibutuhkan. Hal ini menjadi landasan penting dalam mengkalkulasi *cost pool rate*, yakni tarif *overhead* yang dibebankan per unit pemicu biaya.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Sesuai dengan penjelasan Moleong (2008), data dalam riset ini diuraikan dalam bentuk rangkaian kata atau narasi pada konteks yang natural. Hal ini sejalan dengan karakteristik pendekatan kualitatif yang digunakan, yakni bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, mencakup aspek tindakan, cara pandang, serta dorongan internal (motivasi).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sunrise Hotel yang bertempat di Jln. Karuari 1, Heledulaa Selatan, Kota Gorontalo pada bulan Juni 2025 - Selesai.

Sumber Data Penelitian

Data primer diperoleh oleh peneliti dari sumber aslinya melalui wawancara mendalam dengan manajemen hotel, seperti manajer keuangan, manajer operasional, atau staf terkait penetapan tarif kamar, serta observasi langsung aktivitas operasional hotel. Sementara itu, data sekunder berasal dari pihak lain, termasuk dokumen internal hotel maupun informasi dari sumber eksternal.

Metode Pengumpulan Data

Guna menghimpun data yang diperlukan, penelitian ini menerapkan tiga teknik utama, yakni wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Proses wawancara dilakukan menggunakan pertanyaan bersifat terbuka (eksploratif) agar responden dapat menguraikan mekanisme penentuan harga sewa kamar secara komprehensif. Sementara itu, teknik observasi dijalankan untuk memotret kondisi riil operasional hotel melalui peninjauan langsung di lapangan. Terakhir, data dilengkapi melalui dokumentasi yang berfokus pada arsip-arsip relevan, termasuk bagan struktur organisasi serta deskripsi tugas dan fungsi di dalam hotel.

Metode Analisis Data

Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif guna mengkomparasi dua metode penetapan harga sewa kamar, yakni sistem konvensional (tradisional) dan metode ABC. Rangkaian riset di Hotel Sunrise Gorontalo ini melibatkan penggalan data melalui wawancara mendalam, peninjauan lapangan (observasi), serta telaah dokumen internal. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk membedah implementasi kedua metode tersebut beserta faktor-faktor determinannya, lalu divalidasi menggunakan teknik triangulasi agar menghasilkan gambaran yang utuh.

HASIL PENELITIAN

Penetapan Harga Sewa Kamar Hotel Sunrise

Saat ini, sistem penentuan harga pokok kamar di Hotel Sunrise Gorontalo masih bertumpu pada pendekatan konvensional. Metode ini hanya mengalokasikan biaya secara umum tanpa melihat aktivitas spesifik per kamar. Padahal, hotel ini menyediakan tiga kategori kamar Standard, Deluxe, dan Suite dengan volume penjualan yang fluktuatif. Rincian tarif yang dihasilkan dari perhitungan tersebut dapat dicermati pada tabel di bawah ini. :

Tabel 1. Daftar Harga Kamar

Jenis Kamar	Harga Kamar (Rp)
<i>Standard Room</i>	Rp. 225.000
<i>Deluxe Room</i>	Rp. 275.000
<i>Suite Room</i>	Rp. 325.000

Sumber: Hotel Sunrise Tahun 2024

Tabel 1 menunjukkan tarif harian kamar yang sudah termasuk sarapan, minuman, dan pajak yang dikenakan oleh hotel kepada tamu. Rinciannya adalah: Standard Rp 225.000, Deluxe Rp 275.000, dan Suite Rp 325.000.

Luas Lantai Kamar Hotel Sunrise Gorontalo Tahun 2024

Tabel 2. Luas Lantai Kamar Hotel

Jenis Kamar	Luas Lantai (1)	Jumlah Kamar (2)
<i>Standard</i>	$3\text{m} \times 4\text{m} = 12 \text{ m}^2$	8
<i>Deluxe</i>	$3\text{m} \times 4\text{m} = 12 \text{ m}^2$	16
<i>Suite</i>	$4\text{m} \times 5\text{m} = 20 \text{ m}^2$	2

Sumber: Hotel Sunrise Tahun 2024

Tabel 2, Menunjukkan luas lantai hotel Sunrise tahun 2024, Standard 12 m², Deluxe 12 m² dan Suite 20 m².

Jumlah Kamar Tersedia Untuk Dijual Hotel Sunrise Gorontalo Tahun 2024

Tabel 3. Jumlah Kamar Tersedia Untuk Dijual Tahun 2024

Jenis kamar	Jumlah kamar
<i>Standard</i>	8
<i>Deluxe</i>	16
<i>Suite</i>	2
Jumlah	26

Sumber: Hotel Sunrise Tahun 2024

Tabel 3 menunjukkan jumlah kamar yang tersedia untuk dijual pada tahun 2024, yaitu Standard 8 kamar, Deluxe 16 kamar, dan Suite 2 kamar, dengan total 26 kamar.

Jumlah Hari Tamu Menginap Hotel Sunrise Gorontalo Tahun 2024

Tabel 4. Jumlah Hari Tamu Menginap

Bulan	LamaMenginap			Jumlah
	Standard	Deluxe	Suite	
Januari	162	302	19	483
Februari	199	321	16	536
Maret	172	317	18	507
April	199	339	21	559
Mei	232	406	18	656
Juni	243	402	27	672
Juli	203	347	19	569
Agustus	174	345	16	535
September	201	373	13	587
Oktober	169	359	14	542
November	238	372	15	625
Desember	234	410	28	672
Jumlah	2.426	4.293	224	6.943

Sumber: Hotel Sunrise Tahun 2024

Tabel 4 memperlihatkan jumlah hari hunian kamar Hotel Sunrise Gorontalo pada tahun 2024, yakni Standard 2.426 hari, Deluxe 4.293 hari, dan Suite 224 hari, dengan total 6.943 hari hunian.

Sumber Daya Manusia

Operasional Hotel Sunrise Gorontalo didukung oleh tujuh orang tenaga kerja yang terbagi ke dalam tiga pembagian waktu (*shift*). Jadwal kerja tersebut meliputi sesi pagi (08.00–17.00), sesi sore (16.00–22.00), serta sesi malam (17.00–08.00). Adapun kompensasi atau upah yang diterima para pegawai berada dalam kisaran Rp2.000.000 hingga Rp3.000.000

Pemasaran

Pemasaran dari hotel Sunrise Gorontalo menggunakan media sosial berupa Instagram dan WhatsApp, dan juga menggunakan media berupa iklan pada Tv Gorontalo

PEMBAHASAN

Luas Lantai Kamar Hotel Sunrise Gorontalo Tahun 2024

Tabel 5. Luas Lantai Kamar Hotel

Jenis Kamar	Luas Lantai (1)	Jumla Kamar (2)	Jumla Luas Lantai Kamar (1)x(2)
Standard	3m×4m = 12 m ²	8	96 m ²
Deluxe	3m×4m = 12 m ²	16	192 m ²
Suite	4m×5m = 20 m ²	2	40 m ²
Total			328 m ²

Sumber : Data Diolah

Tabel 5, Menunjukkan luas lantai hotel Sunrise tahun 2024, *Standard* 12 m², *Deluxe* 12 m² dan *Suite* 20 m². Dengan total luas lantai kamar 328 m².

Tabel 6. Jumlah Kamar Tersedia untuk Dijual Tahun 2024

Jenis kamar	Jumlah kamar (1)	Jumlah kamar setahun x 365 hari
<i>Standard</i>	8	2.920
<i>Deluxe</i>	16	5.840
<i>Suite</i>	2	730
Jumlah	26	9.490

Sumber: Data Diolah

Tabel 6, Menunjukkan jumlah kamar tersedia untuk dijual disetiap jenis kamar selama tahun 2024 adalah jenis *Standard* 2.920, *Deluxe* 5.840 dan *Suite* 730, dengan total 9.490 dari hasil perhitungan banyaknya kamar dikali 365 hari.

Tingkat Hunian Kamar berdasarkan Jenis Kamar (Occupancy Rate) Hotel Sunrise Gorontalo Tahun 2024

Tabel 7. Occupancy Rate Hotel Sunrise Gorontalo Tahun 2024

Jenis kamar	Jumlah Kamar Terjual (1)	Jumlah kamar Tersedia (2)	<i>Occupancy Rate</i> (1) : (2) x 100%
<i>Standard</i>	2.426	2.920	83,08%
<i>Deluxe</i>	4.293	5.840	73,51%
<i>Suite</i>	224	730	30,68%
Jumlah	6.943	9.490	73,16%

Sumber : Data Diolah

Tabel 7 menggambarkan tingkat hunian kamar Hotel Sunrise Gorontalo tahun 2024, dihitung dari jumlah kamar terjual dibagi kamar tersedia dikali 100%. Tingkat hunian per jenis kamar adalah *Standard* 83,08%, *Deluxe* 73,51%, dan *Suite* 30,68%, dengan rata-rata keseluruhan 73,16%.

Pendapatan dari penjualan jasa kamar Hotel Sunrise Gorontalo pada tahun 2024.

Tabel 8. Pendapatan Penjualan Jasa Kamar Hotel Sunrise Gorontalo Tahun 2024

Jenis kamar	Jumlah Kamar Terjual (1)	Harga Jual Kamar (Rp) (2)	Pendapatan Jasa Jual Kamar (Rp) x (2)
<i>Standard</i>	2.426	225.000	545.850.000
<i>Deluxe</i>	4.293	275.000	1.180.575.000
<i>Suite</i>	224	325.000	72.800.000
Total			1.799.225.000

Sumber: Data Diolah

Tabel 8 memperlihatkan pendapatan penjualan jasa kamar Hotel Sunrise Gorontalo tahun 2024 sebesar Rp 1.799.225.000, dihitung dari jumlah kamar terjual dikalikan tarif kamar.

Tabel 9. Presentase Pendapatan Penjualan Jasa Kamar Hotel Sunrise Gorontalo Tahun 2024

Jumlah kamar	Pendapatan Jasa Jual Kamar (Rp) (1)	Total Pendapatan Jasa Jual Kamar (Rp) (2)	Presentase Pendapatan Jasa Jual Kamar : (2) x 100%
<i>Standard</i>	545.850.000	1.799.225.000	30,33%
<i>Deluxe</i>	1.180.575.000	1.799.225.000	65,61%
<i>Suite</i>	72.800.000	1.799.225.000	4,04%

Sumber: Data Diolah

Tabel 9 mengilustrasikan proporsi kontribusi pendapatan dari masing-masing kategori kamar terhadap total pendapatan operasional kamar. Selanjutnya, untuk menentukan harga pokok sewa menggunakan pendekatan ABC

Mengidentifikasi Aktivitas

Tabel 10 berikut memaparkan rincian aktivitas operasional di Hotel Sunrise Gorontalo yang telah diidentifikasi sebagai sumber pengeluaran biaya. Proses ini bertujuan untuk memilah kegiatan mana saja yang relevan untuk diperhitungkan.

Tabel 10. Daftar Aktivitas

No.	Aktivitas
1.	Penginapan
2.	Laundry
3.	Penggajian
4.	Pemberian Sarapan
5.	Penggunaan Energi
6.	Keadministrasian
7.	Pemasaran
8.	Pemeliharaan
9.	Penvusutan

Sumber: Data Diolah

Klasifikasi Aktivitas Berdasarkan Level Masing-Masing

Setelah daftar aktivitas disusun, langkah berikutnya adalah mengklasifikasikan aktivitas ke levelnya. Aktivitas dibagi menjadi tiga kategori: tingkat unit, tingkat batch, dan tingkat fasilitas. Tabel 11 menunjukkan klasifikasi aktivitas di Hotel Sunrise Gorontalo.

Tabel 11. Klasifikasi Aktivitas

No.	Aktivitas	Level Aktivitas
1.	Penginapan	Unit Level
2.	Laundry	Unit Level
3.	Penggajian	Unit Level
4.	Pemberian Sarapan	Unit Level
5.	Penggunaan Energi	Unit Level
6.	Keadministrasian	Unit Level
7.	Pemasaran	Facility Level
8.	Pemeliharaan	Facility Level
9.	Penyusutan	Facility Level

Sumber: Data Diolah

Mengidentifikasi Cost Driver

Setelah mengklasifikasikan aktivitas, tahap selanjutnya adalah menetapkan *cost driver* (pemicu biaya) yang relevan. Di Hotel Sunrise, aktivitas penginapan, *laundry* (pencucian linen), penggunaan energi, serta administrasi memiliki pemicu yang sama, yaitu *jumlah kamar terjual*, karena biaya-biaya ini bergerak seiring dengan tingkat hunian.

Berbeda halnya dengan aktivitas penyediaan makan pagi yang dipicu oleh *jumlah tamu*, serta aktivitas pemasaran yang didasarkan pada *total ketersediaan kamar* demi memaksimalkan penjualan. Sementara itu, aktivitas pemeliharaan dan beban penyusutan menggunakan basis *luas area kamar*, dan aktivitas penggajian didasarkan pada *jam kerja* karyawan. Pemetaan ini menjadi landasan krusial untuk menciptakan alokasi biaya yang presisi.

Menentukan Cost Driver

Tabel 12. Penentuan Cost Driver

No.	aktivitas	Level Aktivitas	
1.	Penginapan	Unit Level	Jumlah kamar terjual
2.	Laundry	Unit Level	Jumlah kamar terjual
3.	Penggajian	Unit Level	Jumlah jam kerja
4.	Pemberian Sarapan	Unit Level	Jumlah tamu menginap
5.	Penggunaan Energi	Unit Level	Jumlah kamar terjual
6.	Keadministrasian	Unit Level	Jumlah kamar terjual
7.	Pemasaran	Product Level	Jumlah Kamar tersedia
8.	Pemeliharaan	Facility Level	Luas lantai
9.	Penyusutan	Facility Level	Luas lantai

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 12 beberapa aktivitas memiliki rasio konsumsi dan level aktivitas yang serupa, sehingga dapat digabungkan ke dalam kelompok biaya homogen. Biaya dari aktivitas yang telah dikelompokkan dijumlahkan untuk membentuk total biaya per kelompok. Setelah pengelompokan selesai, biaya dari masing-masing kelompok kemudian dihitung totalnya.

Rincian Biaya Per Aktivitas *Cost Pool*

Tabel 13. Rincian Biaya *Cost Pool*

Jenis Aktivitas	<i>Cost Driver</i>	<i>Cost Pool</i>	Biaya (Rp)
Penginapan		<i>Cost pool I</i>	
Persediaan tamu			
6.943 x 20.000	Jumlah kamar terjual		138.860.000
Internet/telephone			7.792.200
Laundry	Jumlah kamar terjual		86.453.350
Penggunaan energi			
Listrik	Jumlah kamar terjual		24.624.190
Air			22.425.431
Keadministrasian			
Pajak	Jumlah kamar terjual		68.913.150
Total			347.148.471
Pemberian sarapan	Jumlah kamar terjual	<i>Cost Pool II</i>	9.220.000
Total			9.220.000
Pemasaran		<i>Cost Pool III</i>	
Promosi	Jumlah kamar tersedia		10.116.000
Total			10.116.000
Pemeliharaan		<i>Cost Pool IV</i>	
Service perlengkapan hotel	Jumlah luas lantai		14.509.000
Keamanan			3.000.000
Dinas Kebersihan			2.280.000
Penyusutan	Jumlah luas lantai		10.000.000
Total			29.789.000
Penggajian		<i>Cost Pool V</i>	
Gaji karyawan	Jumlah jam kerja		252.000.000
Total			252.000.000

Sumber : Data Diolah

Tabel 13 menunjukkan jumlah biaya tiap cost pool di Hotel Sunrise Gorontalo, yaitu: Cost Pool I sebesar Rp 347.148.471, Cost Pool II Rp 9.220.000, Cost Pool III Rp 10.116.000, Cost Pool IV Rp 29.789.000, dan Cost Pool V Rp 252.000.000.

Pemakaian Cost Driver Tahun 2024**Tabel 14. Pemakaian Cost Driver Tahun 2024**

No.	Cost Driver	Jumlah
1.	Jumlah Kamar Terjual	
	<i>Standard</i>	2.426
	<i>Deluxe</i>	4.293
	<i>Suite</i>	224
	Total	6.943
2.	Jumlah Tamu Menginap	
	<i>Standard</i>	4.852
	<i>Deluxe</i>	8.586
	<i>Suite</i>	448
	Total	13.886
3.	Jumlah Kamar Tersedia	
	<i>Standard</i>	2.920
	<i>Deluxe</i>	5.840
	<i>Suite</i>	730
	Total	9.490
4.	Jumlah Luas Lantai	
	<i>Standard</i>	96
	<i>Deluxe</i>	192
	<i>Suite</i>	40
	Total	328
5.	Jumlah Jam Kerja	
	<i>Standard</i>	6.272
	<i>Deluxe</i>	12.544
	<i>Suite</i>	1.568
	(7 orang x 8 jam x 7 hari x 52 minggu)	
Total	20.384	

Sumber : Data diolah

Tabel 14 Menunjukkan total pengalokasian data cost driver yang terdiri dari total jumlah kamar terjual 6.943, jumlah tamu menginap 13.886, jumlah kamar tersedia 9.490, jumlah lantai semua kamar 328 m², dan jumlah jam kerja karyawan 20.384 jam.

Tarif Per unit Cost Driver

Setelah pengidentifikasian *cost driver*, langkah selanjutnya menentukan *cost pool rate* dengan *cost driver*. Tarif kelompok merupakan tarif biaya *overhead* per unit *cost driver* yang dihitung untuk sekelompok aktivitas.

Tabel 15. Tarif Per unit Cost Driver

<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i> (1) (Rp)	<i>Cost Driver</i> (2)	Tarif / unit : (2) (Rp)
<i>Cost Pool I</i>	347.148.471	6.943	49.999
<i>Cost Pool II</i>	20.494.000	13.886	1.475
<i>Cost Pool III</i>	10.116.000	9.490	1.066
<i>Cost Pool IV</i>	29.789.000	328	90.820
<i>Cost Pool V</i>	252.000.000	20.384	12.363

Sumber : Data Diolah

Tabel 15 Menunjukkan tarif per unit *cost driver* yaitu dengan cara perhitungan tiap jumlah biaya *cost pool* dibagi dengan total *cost driver*. dengan hasil sebagai berikut : *Cost Pool I* 49,999, *Cost Pool II* 1.475, *Cost Pool III* 1.066, *Cost Pool IV* 90.820, dan *Cost Pool V* 12.363.

Membebankan Biaya ke Produk dengan Menggunakan Tarif Cost Driver dan Ukuran Aktivitas

BOP yang dibebankan =

Tarif per unit Cost Driver x Cost Driver yang digunakan

Harga Jual Per Kamar =

Harga Pokok per Kamar + Laba yang diharapkan

Harga pokok per kamar dihitung dengan membagi tarif per unit *cost driver* dengan jumlah *cost driver* yang digunakan, sementara laba yang diharapkan ditetapkan Hotel Sunrise Gorontalo sebesar 45%. Perhitungan harga pokok dan penentuan harga jual untuk tiap jenis kamar disajikan pada Tabel 16 hingga Tabel 18.

Tabel 16. Harga Jual Kamar Jenis Standard

<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i> (Rp)	<i>Cost Driver</i>	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool I</i>	49.999	2.426	121.297.574
<i>Cost Pool II</i>	1.475	4.852	7.156.700
<i>Cost Pool III</i>	1.066	2.920	3.112.720
<i>Cost Pool IV</i>	90.820	96	8.718.720
<i>Cost Pool V</i>	12.363	6.272	77.540.736
Total Biaya Jenis Kamar Standard			217.826.450
Jumlah Kamar Terjual			2.426
Harga Pokok Kamar Standard			89.788
Laba Yang Diharapkan (45%)			40.404
Harga Jual Kamar Standard			130.192

Sumber : Data Diolah

Tabel 16 Dapat dilihat perhitungan harga pokok kamar dan penentuan harga jual kamar jenis *Standard* hotel Sunrise Gorontalo yaitu harga pokok sebesar Rp. 89.788 dan harga jual sebesar Rp. 130.192.

Tabel 17. Harga Jual Kamar Jenis *Deluxe*

<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i> (Rp)	<i>Cost Driver</i>	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool I</i>	49.999	4.293	214.645.707
<i>Cost Pool II</i>	1.475	8.586	12.664.350
<i>Cost Pool III</i>	1.066	5.840	6.225.440
<i>Cost Pool IV</i>	90.820	192	17.437.440
<i>Cost Pool V</i>	12.363	12.544	155.081.472
Total Biaya Jenis Kamar <i>Deluxe</i>			406.054.409
Jumlah Kamar Terjual			4.293
Harga Pokok Kamar <i>Deluxe</i>			94.585
Laba Yang Diharapkan (45%)			42.563
Harga Jual Kamar <i>Deluxe</i>			137.148

Sumber : Data Diolah

Tabel 17 Dapat dilihat perhitungan harga pokok kamar dan penentuan harga jual kamar jenis *Deluxe* di hotel Sunrise Gorontalo yaitu harga pokok sebesar Rp. 94.585 dan harga jual sebesar Rp. 137.148.

Tabel 18. Harga Jual Kamar Jenis *Suite*

<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i> (Rp)	<i>Cost Driver</i>	Jumlah (Rp)
<i>Cost Pool I</i>	49.999	224	11.199.776
<i>Cost Pool II</i>	1.475	448	660.800
<i>Cost Pool III</i>	1.066	730	778.180
<i>Cost Pool IV</i>	90.820	40	3.632.800
<i>Cost Pool V</i>	12.363	1.568	19.385.184
Total Biaya Jenis Kamar <i>Suite</i>			33.647.740
Jumlah Kamar Terjual			224
Harga Pokok Kamar <i>Suite</i>			159.141
Laba Yang Diharapkan (45%)			71.613
Harga Jual Kamar <i>Suite</i>			230.754

Sumber : Data Diolah

Tabel 18 Dapat dilihat perhitungan harga pokok kamar dan penentuan harga jual kamar jenis *Suite* di hotel Sunrise Gorontalo yaitu harga pokok sebesar Rp. 159.141 dan harga jual sebesar Rp. 230.754

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel Menggunakan Metode ABC Dengan Metode Yang Diterapkan di hotel Sunrise Gorontalo

Hasil perhitungan harga pokok menunjukkan perbedaan antara metode yang digunakan Hotel Sunrise Gorontalo dan metode ABC. Perbedaan tersebut ditampilkan pada Tabel 19.

Tabel 19. Perbedaan Harga Jual Kamar Per Hari Menurut Hotel Sunrise Gorontalo Dan Menurut Metode ABC

Jenis Kamar	Harga Jual Kamar Menurut Sunrise	Harga Jual Kamar Menurut ABC	Selisih (Rp)
<i>Standard</i>	225.000	130.192	94.808
<i>Deluxe</i>	275.000	137.148	137.852
<i>Suite</i>	325.000	230.754	94.246

Sumber: Data Diolah

Tabel 19 memperlihatkan perbandingan harga jual kamar Hotel Sunrise Gorontalo dengan hasil perhitungan menggunakan metode ABC. Harga jual hotel untuk kamar Standard, Deluxe, dan Suite masing-masing adalah Rp 225.000, Rp 275.000, dan Rp 325.000, sementara perhitungan ABC menghasilkan Rp 130.192, Rp 137.148, dan Rp 230.754. Selisih harga menunjukkan bahwa metode ABC menghasilkan harga pokok lebih rendah, yaitu Rp 94.808 untuk Standard, Rp 137.852 untuk Deluxe, dan Rp 94.246 untuk Suite. Perbedaan ini terjadi karena dalam perhitungan hotel, biaya overhead tidak diperhitungkan secara spesifik dan dibebankan pada satu cost driver, sehingga menimbulkan distorsi biaya. Sebaliknya, metode ABC mengalokasikan biaya overhead berdasarkan aktivitas masing-masing, sehingga setiap jenis kamar menerima biaya sesuai konsumsi aktivitas yang sebenarnya..

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil perhitungan harga jual kamar di Hotel Sunrise Gorontalo menggunakan metode ABC menunjukkan tarif sebesar Rp 130.192 untuk Standard, Rp 137.148 untuk Deluxe, dan Rp 230.754 untuk Suite, yang semuanya lebih rendah dibandingkan harga jual aktual hotel. Selisihnya adalah Rp 94.808 untuk Standard, Rp 137.852 untuk Deluxe, dan Rp 94.246 untuk Suite, menunjukkan bahwa metode ABC memberikan estimasi biaya yang lebih akurat. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Hotel Sunrise mempertimbangkan penerapan metode ABC dalam penentuan harga kamar. Metode ini dapat memberikan perhitungan biaya yang lebih tepat, menelusuri cost driver secara rinci, mengidentifikasi serta mengurangi biaya yang tidak perlu, dan membantu menentukan harga yang lebih kompetitif sambil meningkatkan efisiensi operasional hotel.

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan kesimpulan dan saran sebelumnya, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak hotel atau jenis akomodasi lainnya, sehingga penerapan metode ABC dapat dianalisis secara lebih komprehensif dan generalizable. Penelitian juga dapat menambahkan analisis faktor eksternal, seperti tingkat persaingan, musim, dan preferensi tamu, agar pengaruh ABC terhadap strategi penetapan harga lebih mendalam. Selain itu, kombinasi ABC dengan metode lain, seperti cost-volume-profit analysis atau revenue management, dapat dieksplorasi untuk memperoleh penentuan harga yang lebih optimal. Penelitian berikutnya juga dianjurkan mengevaluasi dampak penerapan ABC terhadap kinerja keuangan hotel dalam jangka panjang, termasuk profitabilitas, efisiensi operasional, dan kepuasan pelanggan, serta meneliti penggunaan cost driver yang lebih spesifik untuk menghasilkan alokasi biaya yang lebih akurat dan mendukung pengambilan keputusan strategis manajemen hotel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini memberi Anda kesempatan untuk menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan Anda yang memberikan saran untuk makalah Anda. Anda juga dapat menyampaikan penghargaan Anda atas bantuan keuangan yang Anda terima, dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Danuarta G., Prijanto Budi. (2023). Analisis Penerapan ABC sebagai Dasar Menentukan Harga Sewa Penginapan Homestay di Desa Gunung Padang Cianjur, Jawa Barat. *Indonesian Accounting Literacy Journal* Vol. 4 No. 1.
- Danuarta, G., & Prijanto, B. (2023). Analisis Penerapan ABC Sebagai Dasar Menentukan Harga Sewa Penginapan Homestay Di Desa Gunung Padang Cianjur, Jawa Barat. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 4(1), 1-12.
- Dessler, G. (2020). *Human Resource Management* (15th ed.). Pearson.
- Fairuz, K. (Ed.). (2021). *Manajemen biaya* (Penulis: Bayu Eko Broto). CV. Nakomu.
- Farah Qalbia, & Shinta Amelia. (2022). Analisis Penerapan Metode ABC Dalam Menentukan Tarif Sewa Kamar Kos Homestay Grace Ii. *Optimal Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 385-401.
- Fauziah, F. (2020). *Pengantar dasar akuntansi buku 1: Teknik dan konsep penyusunan laporan keuangan*. Muhammadiyah University Press.
- Febrian, R., Runtu, T., & Maradesa, D. (2024). Penentuan tarif sewa kamar kost melalui perhitungan harga pokok kamar menggunakan metode ABC (Studi kasus Eben Kost Manado). *Riset Akuntansi Dan Manajemen Pragmatis*, 2(2), 229-240.
- Firdaus, A., dkk. (2019 : 4). *Akuntansi Biaya: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ke-4. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Gusti Ketut Wiwin Agustin, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2023). Analisis Penerapan Metode ABC dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng. (Jurnal ilmiah akuntansi dan humanika).
- Hanipah Ali Sadikin, Muhamad Nur Afif, Yoyok Priyo Hutomo (2024). Analisis penerapan metode ABC dalam sistem penentuan tarif sewa kamar hotel pada JSI resort bogor.
- Haryanti, Risna Dwi. (2022). Implementasi Metode ABC pada Penentuan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu Cimaja di Palabuhan Ratu Sukabumi. Repository Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Hulfa, I., Prianka, W. G., Koondoko, Y. Y. F., Darsana, I. M., Marini, P. L., Rifai, M. S. A., Waruwu, Y., Parta, I. N., Susanto, L., Novianto, U., Sari, A., Nursanti, F., Kurniansah, R., & Kartimin, I. W. (2024). Manajemen perhotelan dan pariwisata (A. A. G. Wijaya, Ed.). Unesco.
- Ikhsan, M. (2008). Manajemen Perhotelan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kredo, A. (2023). Manajemen Hotel: Teori dan Praktik. Kledo.
- Lia, Ni Kadek and Sudana, I Made and Susanti, Jeni (2023). Analisis Perbandingan Penentuan Beban Pokok Kamar dengan Metode Konvensional dan ABC pada Nusa Dua Beach Hotel & Spa, Nusa Dua, Badung, Bali.
- Matheos, M., Alexander, S. W., & Kalalo, M. Y. B. (2024). Analisis penetapan tarif kamar menggunakan metode ABC pada Merapi Merbabu Hotel Bekasi. Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat, 2(2), 159-166.
- Melisa Kumajas, Sifrid Pangemanan, Victorina Z. Tirayoh (2022). Analisis Penentuan Tarif Kamar Inap Dengan Pendekatan Metode CostPlusPricing Pada Rumah Sakit Umum Monompia Kotamobagu. (Jurnal Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum).
- Muhammad Fernando Akbar, Andini Utari Putri, Reny Aziatul Pebriani (2024). Analisis penerapan metode ABC dalam menentukan tarif jasa rawat inap serta implikasinya terhadap pendapatan rumah sakit islam ar-rasyid Palembang (Jurnal Ekonomi Revolusioner).
- Muhammad Irfan Septiani, Indra Cahya Kusuma, & Didi, D. (2024). Analisis Penentuan Tarif Sewa Kamar Dengan Metode Titik Impas (Bep) Pada Bigland Sentul Hotel Dan Convention. Jurnal Cakrawala Ilmiah, 3(12), 3455-3464.
- Mulyana, D. (2009). Manajemen Biaya: Strategi Pengendalian Biaya dalam Persaingan Global. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Pangaribuan, D., & Marundha, A. (2022). Akuntansi biaya: Teori & penerapannya dalam bisnis. CV. Pena Persada.
- Pesoth, N. R., Saerang, D., & Rondonuwu, S. (2022). Analisis Penerapan Perhitungan Penetapan Tarif Kamar Menggunakan Metode ABC Pada Heine Hotel Manado. Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi, 17(1), 1-12.
- Rahman, M. A. (2021). Manajemen kualitas: Suatu pengantar. CV. Berkah Utami.
- Safitri, Tia. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Batam City Hotel. Skripsi. Batam: Universitas Putera Batam.

- Savitri, E., & Andreas. (2023). Akuntansi manajemen (M. Musfialdy, Ed.). Penerbit Elmarkazi.
- Silalahi, E. R. R. ., Purba, R. ., & Naibaho, P. R. E. . (2024). Analisis penerapan metode ABC dalam menentukan harga pokok kamar hotel pada siang hotel. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 10(2), 278–286.
- Sudarsono, H., (2020). Buku Ajar Manajemen Pemasaran, CV. Pustaka Abadi, Jawa Timur.
- Sujarweni, V. W. (2022). Akuntansi Biaya. Yogyakarta : Pustaka baru press (2022).
- Tesya Sisilia Lupa, Natalia Y. T. Gerungai, Priscilia Weku (2023). Analysis of the Implementation of ABC to Increase Cost Efficiency at Hotel Mel's in Manado.
- Traveloka. (n.d.). Tipe Kamar Hotel dan Perbedaan Fasilitas di Dalamnya.
- Unsale, Jainuddin; Sudarwadi, Hustianto; Wuriasih, Anik. Analisis Penggunaan ABC Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap.
- Weygandt, J.J., Kimmel, P.D., & Kieso, D.E., (2019). Financial Accounting. 3rd ed. Hoboken, NJ: Wiley.
- Wulanda, A., Dkk. (2022). Akuntansi Biaya: Teori Dan Praktik. Jakarta: Penerbit XYZ.